

Pemetaan Pola Persaingan dan Konsentrasi Industri

Asfi Manzilati¹, Muhammad Dandy Alif Wildana², Asyila Muthi'ah Syamsuri³, Ulfa Nabila⁴

^{1,2,3,4} Universitas Brawjaya
Malang, Indonesia

e-mail: asfi@ub.ac.id¹, dandyalif.feb.ub@ub.ac.id², asyilasyamsuri@gmail.com³, ulfanabilah12@gmail.com⁴

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
26 April 2024

Tanggal diterima :
15 Juni 2024

Tanggal
dipublikasikan:
28 Agustus 2024

Pemerintah Indonesia dalam kapasitasnya sebagai regulator telah mendirikan sebuah lembaga Komisi Pengawas Persaingan Usaha yang memiliki tugas untuk memastikan bahwa persaingan yang terjadi antar pemain industri di Indonesia berjalan secara sehat. Hasil dari penelitian ini pertama, digitalisasi mampu mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan asetnya dalam sebuah instansi keuangan. Kedua, pemetaan pada industri tambang *market leadernya* dikuasai oleh Perusahaan yang bergerak pada sektor bauksit dan mineral dengan berdasarkan jumlah aset dan laba rugi yang dimiliki Perusahaan serta, rendahnya beban Perusahaan sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Ketiga, pemetaan pada industri manufaktur yang sempat mengalami penurunan laba cukup signifikan pada masa pandemi salah satunya pada Perusahaan Garuda Indonesia, namun pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan, tetapi lain halnya dengan Telkom Indonesia yang mengalami kenaikan laba pada masa pandemic dikarenakan terdapat perubahan gaya hidup dari *online ke offline*.

Kata kunci: Persaingan Usaha; Pemetaan Industri Keuangan; Pemetaan Industri Manufaktur; Pemetaan Industri Tambang

Abstract

The Indonesian government in its capacity as a regulator has established a Business Competition Supervisory Commission which has the task of ensuring that competition between industrial players in Indonesia runs healthily. The results of this research are first, digitalization is able to influence people's trust in storing their assets in a financial institution. Second, the mapping of the market leader in the mining industry is controlled by companies operating in the bauxite and mineral sectors based on the number of assets and profit and loss owned by the company as well as the company's low expenses so that it can expand market share. Third, mapping the manufacturing industry which experienced a significant decline in profits during the pandemic, one of which was the Garuda Indonesia Company, but in 2021 it began to experience an increase, but this is different with Telkom Indonesia which experienced an increase in profits during the pandemic due to changes in lifestyle. online to offline.

Keywords: Business Competition; Financial Industry Mapping; Manufacturing Industry Mapping; Mining Industry Mapping

Pengutipan:
Manzilati, A., dkk.
(2024). Pemetaan
Pola Persaingan
dan Konsentrasi
Industri. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 16(2),
319-329
doi:
10.23887/jjpe.v16
i2.77720

PENDAHULUAN

Dalam ekonomi, persaingan merupakan kompetisi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi dalam memperoleh keuntungan yang optimal. Kompetisi tersebut mendorong para produsen untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (faktor produksi) menjadi seefisien mungkin. Persaingan juga mendorong para pelaku ekonomi menciptakan hal-hal yang baru dalam menjawab tantangan-tantangan yang muncul dalam kondisi ekonomi yang selalu dinamis (Rainer, Siahaan, & Anggraini, 2006)

Di sisi lain, tingginya persaingan dalam ekonomi memunculkan permasalahan baru yang tidak kalah pelik, yaitu munculnya ketimpangan yang cukup tinggi antara para pelaku industri. Oleh karena itu, munculnya peranan pemerintah dalam mengawal persaingan antar pelaku usaha atau industri semakin menjadi penting (Motik, 2020). Sungguhpun begitu, masih terdapat beberapa pelaku usaha maupun industri yang telah sangat mengakar kuat sehingga mengambil peran dominan dan mengontrol industri tersebut. Studi mengenai persaingan baik vertikal maupun horizontal dapat dilihat dari berbagai penelitian yang telah dilakukan baik secara aspek yuridisnya (Sugiarto, 2015; Prastyowati, Prananningtyas, Saptono, 2017) maupun pada setiap industrinya (D'Alfonso, Nastasi, 2012; Aghdashli, et al, 2015 Chen & Wang, 2015; Moresi & Schwartz, 2017).

Dalam beberapa kasus, industri yang terkonsentrasi secara ekonomisnya membawa efisiensi yang sangat besar terhadap produsen, namun cenderung mengabaikan aspek-aspek lain seperti pihak lain yang terlibat didalam industri tersebut yang dalam kapasitasnya merupakan bawahan (subordinate) dari pihak yang menguasai industri tersebut. Pemerintah Indonesia dalam kapasitasnya sebagai regulator telah mendirikan sebuah lembaga yang bernama Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yang memiliki tugas untuk menjadi watchdog yang memastikan bahwa persaingan yang terjadi antar pemain industri di Indonesia berjalan secara sehat. Bagaimanapun, usaha

pemerintah dalam membendung persaingan tidak sehat masih menemui kendala, terutama pada industri yang memiliki basis kuat dimana industri tersebut merupakan sumber daya vital yang diperlukan oleh masyarakat luas. Jika persaingan dalam industri tersebut tidak diatur secara komprehensif, maka dikhawatirkan akan menimbulkan kerugian kepada negara dan masyarakat

METODE

Pada penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono: 2015) Adapun menurut Ghazali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder yang didapatkan melalui laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia, dan lembaga-lembaga lain yang relevan untuk menilai persaingan industri di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, yang akan melakukan tabulasi kemudian diolah untuk dideskripsikan sehingga mendapatkan peta pola persaingan dan konsentrasi industri di Indonesia. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan adalah studi pustaka melalui data-data yang telah dikumpulkan melalui sumber data yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Profil Ekonomi Indonesia

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2023 adalah 5,03% (yoy) yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 5,01% (yoy).

Disisi lain, nilai Indeks Kepercayaan Industri (IKI) pada Januari 2023 menunjukkan angka 51,54 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Capaian IKI pada Januari 2023 melanjutkan tren positif. Angka IKI yang konsisten meningkat dalam 3 (tiga) bulan terakhir menandakan bahwa prospek industri manufaktur dalam negeri untuk tumbuh lebih baik pada 2023 masih terjaga meski perlambatan pertumbuhan perekonomian global diprediksi masih akan berlanjut pada 2023 mendatang.

Hal ini ditunjukkan oleh angka IKI Januari 2023 yang menunjukkan optimisme sektor industri pengolahan dalam negeri untuk terus berekspansi. Sejalan dengan hal tersebut, persentase pelaku usaha industri yang menyatakan kondisi kegiatan usahanya menurun juga konsisten menurun sejak November 2022, dari 31,7% pada November 2022 menjadi 25,9% pada Januari 2023. Selanjutnya, pada Januari 2023 terdapat 44,1% pelaku usaha yang menyatakan kondisi kegiatan usahanya stabil dan ada sebanyak 30,0% pelaku usaha yang menyatakan kondisi kegiatan usahanya mengalami peningkatan.

2. Sektor – Sektor Industri di Indonesia

A. Perusahaan Industri Pengolahan

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling). Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon), misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa tertentu. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang

melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. (BPS, 2023)

B. GOLONGAN PERUSAHAAN INDUSTRI PENGOLAHAN

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

3. Konsentrasi Industri di Indonesia

Konsentrasi dapat didefinisikan sebagai regional share yang menunjukkan distribusi lokasional dari suatu industri. (Aiginger & Rossi-Hansberg, 2003) Konsentrasi spasial merupakan pengelompokan setiap industri dan aktivitas ekonomi secara spasial, dimana industri tersebut berlokasi pada suatu wilayah tertentu. Konsentrasi Spasial menunjukkan suatu wilayah dan distribusi lokasi dari suatu industri. (Sulastris, 2013) Apabila suatu distribusi spasial dari suatu industri tidak merata, dan ada wilayah yang mendominasi berlokasinya industri, maka menunjukkan bahwa industri terkonsentrasi secara spasial di wilayah tersebut (Aiginger dan Hansberg, 2003). Jumlah populasi penduduk dan ketersediaan aksesibilitas akan berpengaruh terhadap konsentrasi spasial. Selain itu menurut Djojodipuro, jumlah penduduk, upah tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor dalam mendorong terjadinya konsentrasi spasial.

Namun apabila kita melihat laporan yang dikeluarkan oleh BPS setiap tahunnya mengklasifikasikan industri di Indonesia menjadi beberapa kelompok sebagai berikut : makanan, minuman, pengolahan

tembakau, tekstil, pakaian jadi, kulit, barang dari kulit dan alas kaki, kayu, , barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, kertas dan barang dari kertas, pencetakan dan reproduksi media rekaman, produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi, bahan kimia dan barang dari bahan kimia, farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, karet, barang dari karet dan plastik, barang galian bukan logam, logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya, komputer, barang elektronik dan optik, peralatan listrik, mesin dan perlengkapan, kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer, alat angkutan lainnya, furnitur, pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

4. Pola Persaingan Industri

Persaingan beberapa pihak dalam memperebutkan sesuatu sering dikaitkan dengan kompetisi yang kemudian kompetisi juga sering dihubungkan dengan *market power* meskipun sebenarnya kedua hal ini berbeda. *Market power* mengacu pada perilaku perusahaan secara individual dalam mengatur strategi harga sementara persaingan lebih berkaitan dengan interaksi anggota pasar atau lebih bersifat agregat (de Rozas, 2007). Pola persaingan industri di Indonesia terbagi menjadi :

1. Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah model pasar yang paling klasik dan paling sering digunakan dalam model analisis ilmu ekonomi. Model ini telah dianggap sebagai teori dan secara luas digunakan untuk meramalkan keadaan ekonomi. Model ini dibahas sejak era Adam Smith dalam bukunya *Wealth of Nations*. Edgeworth, dalam bukunya *Mathematical Physics* (1881), merupakan orang pertama yang menentukan definisi persaingan sempurna secara sistematis dan jelas. Menurut Gregory Mankiw dalam bukunya mendefinisikan pasar persaingan sempurna sebagai berikut: "Pasar persaingan sempurna (*perfectly competitive market*) adalah suatu pasar dimana terdapat banyak sekali pembeli dan penjual sehingga pengaruh masing-masing terhadap harga

pasar dapat diabaikan karena sedemikian kecilnya".

2. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Pasar jenis ini merupakan kebalikan dari pasar persaingan sempurna. Untuk pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang terdiri dari sedikit penjual serta banyak pembeli. Pada pasar ini para penjual dapat untuk menentukan harga barang. Barang-barang yang diperjualbelikan tersebut memiliki jenis yang berbeda beda atau terdapat berbagai jenis barang.

Sebagai contoh dalam pola persaingan industri keuangan perbankan di Indonesia, menurut hasil kajian berdasarkan analisis Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pola persaingan bank-bank di Indonesia di tingkat nasional cenderung semakin rendah. Posisi bank umum secara keseluruhan berada dalam situasi kompetisi monopolistik pada masa konsolidasi hingga kemudian berubah berada di dalam situasi monopoli atau oligopoli kolusif setelah API dimunculkan (Armanto, 2013).

5. Implikasi dari Persaingan dan Konsentrasi Industri

Adanya persaingan usaha berimplikasi terhadap meningkatnya efisiensi konsumsi sumber daya dan perlindungan keuntungan konsumen dengan tujuan menciptakan kebijakan yang kompetitif sehingga menjamin implementasi pasar yang optimal, terutama biaya produksi pada harga terendah dan tingkat laba kemajuan yang wajar disertai pengembangan produk. (Sulasno, 2022) Menurut penelitian Wulandary dengan mengambil sampel pada industri perbankan, akhirnya konsentrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persaingan. Koefisien yang negatif dari konsentrasi menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat konsentrasi maka menurunkan tingkat persaingan. (Wulandary, 2016) Sedangkan menurut penelitian dari Firmansyah, dkk menyatakan bahwa tingginya rasio konsentrasi perusahaan mengindikasikan akan adanya hambatan masuk yang besar bagi perusahaan-perusahaan baru untuk

masuk dalam industri tersebut. (Firmansyah, 2015).

Hasil

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga industri yang akan dijadikan sampel penilaian peta pola persaingan industri di Indonesia yakni industri keuangan, manufaktur dan pertambangan melalui laporan keuangan total aset dan laba/rugi masing-masing perusahaan selama tahun 2018-2022.

1. Pemetaan Industri Keuangan

Dirangkum dari Statistik Keuangan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, aktivitas industri keuangan dan asuransi di Indonesia dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, aktivitas jasa keuangan, bukan asuransi dan dana pensiun. Kedua, asuransi, penjaminan, reasuransi dan dana pensiun, bukan jaminan sosial wajib. Ketiga, aktivitas penunjang jasa keuangan, asuransi, penjaminan dan dana pensiun. Pengkategorian tersebut mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.

Merujuk kepada jenis sektor keuangan tersebut, pada penelitian ini mengambil sampel dari sepuluh perusahaan keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yakni :

Tabel 1. Nama Perusahaan Industri Keuangan

Kode	Nama Perusahaan
ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
ARTO	PT Bank Jago Tbk.
BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
BBLD	Buana Finance Tbk

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yang didasarkan pada kriteria yaitu perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian total sampel sebanyak 100 data yang dalam 5 tahun (2018-2022) Pemilihan sampel selanjutnya disajikan dalam tabel dibawah melalui laporan total aset dan laba rugi ditahun berjalan.

Tabel 2. Laporan Keuangan Perusahaan Industri Keuangan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Laba Rugi
1	ADMF	2022	Rp24.862.224,00	Rp1.605,50
		2021	Rp23.725.885,00	Rp1.212,70
		2020	Rp29.230.500,00	Rp1.025,60
		2019	Rp35.116.800,00	Rp2.108,70
		2018	Rp31.496.400,00	Rp1.815,30
2	AGRO	2022	Rp13.898.775.065,00	Rp11.460.505,00
		2021	Rp16.866.523.655,00	Rp3.045.701.407,00
		2020	Rp28.015.492.262,00	Rp31.260.682,00
		2019	Rp27.067.923.912,00	Rp51.061.421,00
		2018	Rp23.313.671.252,00	Rp204.212.623,00
3	AMAG	2022	Rp2.830.891.844,00	Rp169.774.422,00
		2021	Rp2.903.172.315,00	Rp73.060.310,00
		2020	Rp4.737.130.041,00	Rp205.326.615,00
		2019	Rp4.626.630.367,00	Rp124.789.630,00
		2018	Rp4.280.729.979,00	Rp27.704.420,00
4	AMAR	2022	Rp4.505.045.609,00	Rp155.381.289,00
		2021	Rp5.203.044.896,00	Rp4.115.012,00
		2020	Rp4.057.989.611,00	Rp8.586.126,00
		2019	Rp3.452.515.470,00	Rp61.427.524,00
		2018	Rp1.856.522.125.074,00	Rp16.291.611.944,00
5	ARTO	2022	Rp16.965.295,00	Rp14.302,00

		2021	Rp12.312.422,00	Rp83.761,00
		2020	Rp2.179.873,00	-Rp189.671,00
		2019	Rp1.321.057,00	-Rp117.239,00
		2018	Rp664.673,00	-Rp23.289,00
6	BANK	2022	Rp4.733.401,00	-Rp264.913,00
		2021	Rp2.173.162,00	-Rp121.275,00
		2020	Rp721.397,00	Rp44.868,00
		2019	Rp715.623,00	Rp77.304,00
		2018	Rp661.912,00	-Rp64.720,00
7	BBCA	2022	Rp1.314.731.674,00	Rp40.756,00
		2021	Rp1.228.344.680,00	Rp31.440,00
		2020	Rp1.075.570.256,00	Rp27.147,00
		2019	Rp918.989.312,00	Rp28.570,00
		2018	Rp824.788,00	Rp25.852,00
8	BBHI	2022	Rp11.058.956.402.885,00	Rp1.303.270.902.833,00
		2021	Rp4.649.357.148.732,00	Rp207.757.692.138,00
		2020	Rp2.586.663.487.991,00	Rp37.011.391.337,00
		2019	Rp2.527.173.168.770,00	Rp36.549.663.189,00
		2018	Rp2.264.172.563.518,00	Rp123.143.307.730,00
9	BBKP	2022	Rp89.995.352,00	Rp5.032.504,00
		2021	Rp89.215.674,00	Rp2.302.279,00
		2020	Rp79.938.578,00	Rp3.258.109,00
		2019	Rp100.264.248,00	Rp216.749,00
		2018	Rp95.644,00	Rp190,00
10	BBLD	2022	Rp4.630.150,00	Rp87.460,00
		2021	Rp3.582.868,00	Rp28.703,00
		2020	Rp4.115.895,00	Rp20.053,00
		2019	Rp5.051.402,00	Rp59.269,00
		2018	Rp5.019.046,00	Rp73.848,00

Dapat dilihat dari hasil tabulasi diatas, bahwa jumlah aset pada masing-masing perusahaan di industri keuangan Indonesia selama periode tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Tak heran, karena jika diingat kembali bahwa tahun 2019-2022 merupakan momentum perjuangan Indonesia diuji dengan kehadiran pandemic Covid-19 yang memiliki pengaruh besar

terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam aspek keuangan.

Hasil rata-rata total aset terbesar dimiliki oleh Allo Bank dengan jumlah Rp4.617.264.554.379,20 sedangkan jika hanya melihat total aset yang dimiliki, Bank Aladin, Bank Jago, Bank Central Asia Tbk, dan Allo Bank Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif dan signifikan setiap tahunnya. Sedangkan keenam perusahaan lainnya mengalami jumlah aset yang turun naik setiap tahunnya. Terdapat kesamaan dari keempat *market leader* dalam industri keuangan ini. Yakni keempatnya merupakan perbankan digital sebagai basis dari produk yang ditawarkan, sehingga ini menjadi sebuah keunikan yang menguntungkan para nasabah karena memudahkan untuk mendapatkan akses layanan keuangan dan berdampak terhadap pertumbuhan dan besarnya aset yang diperoleh dari masing-masing industri keuangan digital. Maka dapat disimpulkan, bahwa digitalisasi mampu mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan asetnya dalam sebuah instansi keuangan.

Sedangkan dari laporan laba rugi perusahaan, fluktuasi yang ditemukan dalam laporan keuangan laba rugi menunjukkan ketahanan perusahaan dalam menjaga ataupun meningkatkan hasil usahanya melalui perolehan laba. Dapat dilihat bahwa banyaknya aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba rugi yang didapatkan. Sebab melalui hasil tabulasi diatas dapat dilihat bahwa laporan laba terbesar ditempati oleh Bank Allo Tbk. Dengan beragamnya perusahaan yang menawarkan jasa keuangan, serta tingginya kebutuhan masyarakat dalam menyalurkan aset dan kekayaannya melalui industri keuangan, menjadikan industri ini memiliki persaingan yang cukup kompetitif.

2. Pemetaan Industri Tambang

Perkembangan industri tambang berdampak pada penurunan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia salah satunya dilakukan oleh PT Freeport Indonesia yang telah mempekerjakan 30.000 putra - putri Papua beberapa diantaranya menempati jabatan struktural seperti, Wakil Direktur PT. Freeport

Indonesia dan Kepala tambang bawah tanah (Ramadhan, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kontribusi industri pertambangan dan penggalan terhadap perekonomian Indonesia sebesar 12,22% pada tahun 2022 yang mana telah mengalami peningkatan sebesar 8,98% di tahun 2021 dan 6,44% di tahun 2020 (Pink, 2023). Hasil tambang yang dihasilkan di Indonesia terdiri dari minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak, dan mangan. Berikut daftar sepuluh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Nama Perusahaan Industri Tambang

Kode	Nama Perusahaan
ANTM	Aneka Tambang
ARCI	PT. Archi Indonesia
CITA	PT. CITA Mineral Investindo
DKFT	PT. Central Omega Resources
PTBA	PT. Bukit Asam
TINS	PT. Timah Tbk.
BUMI	Bumi Resources Tbk.
INCO	Vale Indonesia Tbk.
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
AKSI	PT. Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.

Pada tabel dibawah terdapat laporan keuangan dari sepuluh Perusahaan tambang tersebut selama lima tahun terakhir

Tabel 4. Laporan Keuangan Perusahaan Industri Tambang

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Laba Rugi
1	ANTM	2022	Rp33.637.271,00	Rp3.820.964,00
		2021	Rp32.916.154,00	Rp1.861.740,00
		2020	Rp31.729.512.995,00	Rp18.133.419.175,00
		2019	Rp30.194.907.730,00	Rp193.852.031,00
		2018	Rp33.306.390.807,00	Rp874.426.593,00
2	ARCI	2022	Rp717.816.422,00	Rp15.168.117,00
		2021	Rp689.697.405,00	Rp75.590.427,00
		2020	Rp600.236.306,00	Rp122.690.701,00
		2019	Rp613.403.859,00	Rp93.064.723,00
		2018	Rp635.690.180,00	Rp104.701.605,00
3	CITA	2022	Rp5.213.814.774.459,00	Rp828.408.836.739,00
		2021	Rp4.305.752.389.646,00	Rp577.007.884.389,00
		2020	Rp4.134.800.442.987,00	Rp623.783.219.107,00
		2019	Rp3.861.308.057.131,00	Rp514.489.652.293,00
		2018	Rp3.151.411.549.461,00	Rp523.445.214.068,00
4	DKFT	2022	Rp2.378.049.016.377,00	Rp27.185.067.178,00
		2021	Rp2.244.117.568.110,00	Rp339.816.973.559,00
		2020	Rp2.564.738.565.369,00	Rp276.578.543.716,00
		2019	Rp2.655.274.236.534,00	Rp101.394.403.177,00
		2018	Rp2.656.465.232.390,00	Rp92.613.917.846,00
5	PTBA	2022	Rp45.359.207,00	Rp12.766.366,00
		2021	Rp36.123.703,00	Rp7.575.939,00
		2020	Rp24.056.755,00	Rp2.249.530,00
		2019	Rp26.098.052,00	Rp3.843.338,00
		2018	Rp24.172.933,00	Rp5.861.571,00
6	TINS	2022	Rp13.066.976,00	Rp1.189.461,00
		2021	Rp14.690.989,00	Rp1.368.284,00
		2020	Rp14.517.700,00	Rp382.557,00
		2019	Rp20.361.278,00	Rp703.971,00
		2018	Rp15.117.948,00	Rp636.234,00
7	BUMI	2022	Rp4.488.046.968,00	Rp556.756.846,00
		2021	Rp4.223.787.285,00	Rp223.172.744,00
		2020	Rp3.428.550.326,00	Rp339.340.653,00
		2019	Rp3.702.805.778,00	Rp6.339.172,00

8	INCO	2018	Rp3.814.205.506,00	Rp153.758.326,00
		2022	Rp2.658.116,00	Rp200.319,00
		2021	Rp2.472.828,00	Rp167.201,00
		2020	Rp2.314.658,00	Rp57.966,00
		2019	Rp2.222.688,00	Rp57.966,00
9	ITMG	2018	Rp153.758.326,00	Rp64.360,00
		2022	Rp2.640.177,00	Rp1.219.926,00
		2021	Rp1.666.239,00	Rp461.730,00
		2020	Rp1.158.629,00	Rp31.651,00
		2019	Rp1.209.041,00	Rp128.326,00
10	AKSI	2018	Rp1.442.728,00	Rp260.749,00
		2022	Rp366.151.031.018,00	Rp46.968.832.530,00
		2021	275.990.708.661,00	33.356.183.267,00
		2020	298.261.244.290,00	6.342.659.779,00
		2019	285.177.567.739,00	15.565.079.038,00
		2018	275.005.973.287,00	35.781.546.542,00

Aset merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya sedangkan, liabilitas merupakan kewajiban yang hendak dibayarkan oleh Perusahaan kepada pihak lain dan ekuitas merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan hutang. Aset yang dimiliki oleh masing – masing dari sepuluh Perusahaan tambang yang listing di bursa harus sesuai dengan jumlah ekuitas dan liabilitasnya. Maka, perusahaan dapat dikatakan laba / rugi apabila jumlah liabilitas tidak melebihi jumlah aset sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban.

Pada tabel diatas terdapat sepuluh Perusahaan tambang yang listing di bursa dengan rata – rata jumlah aset terbanyak pada lima tahun terakhir dimiliki oleh Perusahaan Central Omega Resources dan yang terendah dimiliki oleh Perusahaan Vale Indonesia. Meskipun perusahaan Central Omega Resources termasuk perusahaan yang memiliki aset tinggi tetapi jumlah liabilitasnya lebih tinggi daripada ekuitasnya sehingga nilai laba rugi yang dimiliki perusahaan termasuk rendah. Sedangkan, perusahaan Vale Indonesia termasuk perusahaan dengan jumlah aset yang rendah namun jumlah liabilitasnya tidak melebihi jumlah ekuitasnya sehingga laba rugi yang diperoleh perusahaan termasuk tinggi. Pada tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan tambang dengan jumlah liabilitas yang lebih tinggi tidak mencerminkan perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi bahkan perusahaan tersebut rawan terjadi kebangkrutan karena tidak memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban, tetapi perusahaan dengan aset yang tinggi mampu menguasai pasar. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan Cita Mineral Investindo yang bergerak pada sektor pertambangan bauksit dan mineral mampu menguasai pasar di Indonesia karena laba rugi yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan sepuluh Perusahaan tambang lainnya yang mana jumlah aset yang tinggi dan beban Perusahaan yang rendah.

3. Pemetaan Industri Manufaktur

Hasil survei yang dilakukan oleh S&P Global, industri manufaktur Indonesia bertahan dalam fase ekspansif pada tahun 2022 lalu selama 16 bulan berturut-turut sejak September 2021 melalui analisis *Purchasing Managers' Index* (PMI). Hal tersebut menjadi sebuah pertanda kebangkitan industri manufaktur dalam menghadapi fase pasca Covid-19, bahkan Indonesia mampu melampaui PMI Manufaktur Jerman (47,4), Jepang (48,8), Australia (50,4), Myanmar (42,1), Belanda (48,6), Prancis (47,4), Korea Selatan (48,2), Inggris (44,7), Amerika Serikat (46,2), dan Zona Eropa (47,8). Pada penelitian ini juga akan melihat bagaimana pemetaan potensi pada industri manufaktur melalui laporan keuangan sepuluh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022 dengan menggunakan perusahaan-perusahaan berikut :

Tabel 5. Nama Perusahaan Industri Manufaktur

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
TLKM	Telkom Indonesia
AGII	Aneka Gas Industri
BNBR	Bakrie & Brothers
ASII	Astra International Tbk.
SMGR	Semen Indonesia
GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
BOLT	PT. Garuda Metalindo

WSBP	Waskita Beton Precast
INDF	Indofood Sukses Makmur
MYOR	Mayora Indah

**Tabel 6. Laporan Keuangan
Perusahaan Industri Manufaktur**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Aset	Total Laba Rugi
1	TLKM	2022	Rp275.192,00	Rp27.680,00
		2021	Rp277.184,00	Rp33.948,00
		2020	Rp246.943,00	Rp29.563,00
		2019	Rp221.208,00	Rp27.592,00
		2018	Rp206.196,00	Rp26.979,00
2	AGII	2022	Rp8.041.989,00	Rp103.896,00
		2021	Rp8.164.599,00	Rp211.485,00
		2020	Rp7.121.458,00	Rp99.862,00
		2019	Rp7.020.980,00	Rp103.431,00
		2018	Rp6.647.755,00	Rp114.374,00
3	BNBR	2022	Rp17.462.824,00	Rp306.161,00
		2021	Rp15.218.706,00	86.78
		2020	Rp13.991.786,00	Rp930.325,00
		2019	Rp14.364.538,00	863.27
		2018	Rp14.335.108,00	Rp84.147,00
4	ASII	2022	Rp413.297,00	Rp45.945,00
		2021	Rp367.311,00	Rp27.781,00
		2020	Rp338.203,00	Rp17.491,00
		2019	Rp351.958,00	Rp23.279,00
		2018	Rp344.711,00	Rp28.850,00
5	SMGR	2022	Rp82.960.012,00	Rp2.918.601,00
		2021	Rp81.766.327,00	Rp2.158.503,00
		2020	Rp83.197.955,00	Rp2.317.236,00
		2019	Rp79.807.067,00	Rp2.268.151,00
		2018	Rp50.783.836,00	Rp3.517.374,00
6	GMFI	2022	Rp390.658.710,00	Rp3.628.331,00
		2021	Rp397.415.973,00	Rp127.351,80

				3.00
		2020	Rp520.855.088,00	Rp328.760.804,00
		2019	Rp756.390.458,00	Rp54.013.803,00
		2018	Rp742.548.016,00	Rp30.544.859,00
7	BOLT	2022	Rp1.405.279.687.983,00	Rp57.466.752.275,00
		2021	Rp1.368.411.097.483,00	Rp82.749.100.903,00
		2020	Rp1.119.076.870.425,00	Rp57.388.292.245,00
		2019	Rp1.265.912.330.625,00	Rp51.492.605.525,00
		2018	Rp901.181.796.270,00	Rp96.695.781.573,00
8	WSBP	2022	Rp5.963.657.951.878,00	Rp675.320.565.576,00
		2021	Rp6.882.077.282.159,00	Rp1.904.425.883.849,00
		2020	Rp10.557.550.739.243,00	Rp4.759.958.927.543,00
		2019	Rp16.149.121.684.330,00	Rp806.148.752.926,00
		2018	Rp15.222.388.589.814,00	Rp1.103.472.788.182,00
9	INDF	2022	Rp18.043.300,00	Rp9.192.569,00
		2021	Rp179.271.840,00	Rp11.229.695,00
		2020	Rp11.229.695,00	Rp8.752.066,00
		2019	Rp96.198.559,00	Rp5.902.729,00
		2018	Rp96.537.796,00	Rp4.961.851,00
10	MYOR	2022	Rp22.077.788.072.343,00	Rp313.558.048.488,00
		2021	Rp19.917.653.265.528,00	Rp844.962.055.275,00
		2020	Rp19.474.546.511.239,00	Rp949.829.206.540,00
		2019	Rp19.037.918.806.473,00	Rp480.083.209.805,00
		2018	Rp17.591.706.426.634,00	Rp1.760.434.280.304,00

Dari diagram aset sepuluh industri manufaktur diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing perusahaan memiliki jumlah aset yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2022, PT Garuda Maintenance Tbk menempati jumlah aset terbesar dibandingkan

perusahaan lainnya. Tentunya output dari industri manufaktur yang sangat beragam juga menghasilkan jumlah yang beragam atas masing-masing aset yang dimiliki. Sehingga tak heran jika industri ini menjadi salah satu dari penopang industri besar di Indonesia yang memiliki pola pasar sebagai pasar persaingan sempurna. Sebab banyaknya perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sehingga tercipta pasar yang kompetitif.

Sedangkan berdasarkan laporan laba rugi yang didapatkan melalui laporan keuangan selama tahun 2018-2022 ditemukan bahwa industri ini juga memiliki nilai resiko kerugian yang cukup tinggi. Sementara itu dapat dilihat pula melalui tabulasi diatas, bahwa pada tahun 2022, Waskita Beton sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang konstruksi sempat mengalami kerugian yang mendalam bahkan harus melakukan restrukturisasi pada tahun berjalan, sebab kerugian yang dialami mencapai Rp1,67 triliun. Sedangkan perusahaan-perusahaan lainnya memiliki nilai laba-rugi yang fluktuatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam ekonomi, persaingan merupakan kompetisi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi dalam memperoleh keuntungan yang optimal. Kompetisi tersebut mendorong para produsen untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki menjadi seefisien mungkin, persaingan usaha dibagi menjadi dua yaitu persaingan vertikal dan horizontal. Oleh karena itu, peran pemerintah menjadi penting untuk mengawal persaingan antar pelaku usaha atau industri meskipun terdapat pengawasan dari pemerintah masih terdapat dominasi dari beberapa pelaku usaha atau industri. Pemerintah Indonesia dalam kapasitasnya sebagai regulator telah mendirikan sebuah lembaga Komisi Pengawas Persaingan Usaha yang memiliki tugas untuk memastikan bahwa persaingan yang terjadi antar pemain industri di Indonesia berjalan secara sehat.

Hasil dari penelitian ini pertama, pemetaan pada industri keuangan *market*

leadernya merupakan produk perbankan digital sehingga ini menjadi sebuah keunikan yang menguntungkan para nasabah karena memudahkan untuk mendapatkan akses layanan keuangan dan berdampak terhadap pertumbuhan dan besarnya aset yang diperoleh dari masing-masing industri keuangan digital. Maka dapat disimpulkan, bahwa digitalisasi mampu mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan asetnya dalam sebuah instansi keuangan. Kedua, pemetaan pada industri tambang *market leadernya* dikuasai oleh Perusahaan yang bergerak pada sektor bauksit dan mineral dengan berdasarkan jumlah aset dan laba rugi yang dimiliki Perusahaan serta, rendahnya beban Perusahaan sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Ketiga, pemetaan pada industri manufaktur yang sempat mengalami penurunan laba cukup signifikan pada masa pandemi salah satunya pada Perusahaan Garuda Indonesia, namun pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan, tetapi lain halnya dengan Telkom Indonesia yang mengalami kenaikan laba pada masa pandemic dikarenakan terdapat perubahan gaya hidup dari *online ke offline*.

Maka, saran untuk penelitian berikutnya diperlukan pengawasan dan pendampingan oleh Pemerintah untuk terus memastikan bahwa persaingan pada setiap industri di Indonesia masih tergolong aman dan sehat. Serta diperlukannya inovasi dan evaluasi secara berkelanjutan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan untuk mampu mendobrak dan bersaing pada pasar yang memiliki potensi iklim sangat kompetitif seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Utomo, Y. (n.d.). Konsentrasi Spasial Industri-Industri Unggulan Kota Surakarta. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmu/bitstream/handle/11617/6710/4.%20Muhammad%20Arif%20dan%20Yuni%20Prihadi%20Utomo.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Bikker, JA dan Haaf Katharina,

- 2001, Competition, Concentration and Their Relationship: an Empirical Analysis of the Banking Industry. *Journal Banking and Finance*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Retrieved July 30, 2023, from Bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/indicator/9/2084/1/indeks-produksi-triwulanan-industri-besar-dan-sedang-menurut-kbli-2-digit-kbli-2020-2010-100-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Diakses July 29, 2023, Bps.go.id website: <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html#subjekViewTab1>
- Firmansyah, dkk. (2015). *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi Industri Kecap Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 13, No.1 hal: 53 - 59.
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tetap Kuat. (2023). Retrieved July 29, 2023, from Bi.go.id website: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2511423.aspx#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20Indonesia%20tetap%20kuat%20di%20tengah%20perlambatan%20ekonomi%20global,%2C01%25%20\(yoy\)](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2511423.aspx#:~:text=Pertumbuhan%20ekonomi%20Indonesia%20tetap%20kuat%20di%20tengah%20perlambatan%20ekonomi%20global,%2C01%25%20(yoy))
- Pasaribu, R. B. F. (2012). *Bahan Ajar Perekonomian Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Ratna Sri Widyastuti, & Boedi Armanto. (2013). KOMPETISI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA. 15(4), 417–439. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i4.74>
- Sulasno, Dwisviniar (2022). *Implikasi Kebijakan Persaingan Usaha Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Serang*. *Jurnal Sketsa Bisnis*.
- Wulandary, Renny. (2016). *Dampak Tingkat Konsentrasi Dan Profitabilitas Terhadap Persaingan Bank Konvensional Di Indonesia*.
- Jurnal Manajemen Universitas Mulawarman.